



FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Sakura Alwina¹⁾, Sara Frimaulia²⁾

^{1),2)}STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

¹⁾sakuraalwina07@gmail.com, ²⁾sarafrimauliaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Sumber tersebut meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, disertasi. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai pangkalan data ilmiah, seperti *google scholar*, SINTA, Scopus, dan Garuda. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti motivasi belajar, kecemasan dalam menggunakan Bahasa Inggris, kepercayaan diri, *self efficacy*, minat belajar. Berdasarkan hasil kajian literatur pada penelitian ini diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung. Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif, memberikan motivasi, serta membangun rasa percaya diri siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Faktor, Psikologis, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

This study aims to determine the psychological factors that influence English learning in elementary schools. This study employs a qualitative approach using a literature review method. The data used in this study are secondary, derived from various published scientific articles. These sources include national and international journal articles and dissertations. The literature search was conducted through various scientific databases, such as Google Scholar, SINTA, Scopus, and Garuda. The data were analyzed using content analysis techniques. Furthermore, the data were grouped based on specific themes, such as learning motivation, anxiety in using English, self-confidence, self-efficacy, and learning interest. Based on the results of the literature review in this study, it is known that the success of English learning is influenced not only by students' academic abilities but also by their psychological condition and a supportive learning environment. The



role of teachers in creating a positive learning atmosphere, providing motivation, and building students' self-confidence are crucial factors in improving the quality of learning.

Keywords: *Factors, Psychological, English.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, komunikasi, ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris mulai dikenalkan sejak jenjang sekolah dasar di berbagai satuan pendidikan sebagai upaya membangun kemampuan berbahasa sejak usia dini. Pengenalan Bahasa Inggris pada tahap ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga mereka memiliki bekal yang lebih baik untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi ajar, metode pembelajaran, maupun kompetensi guru (Butler., 2004). Terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi proses belajar peserta didik, salah satunya adalah aspek psikologis. Faktor psikologis berhubungan dengan kondisi mental dan emosional yang memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan menerapkan informasi selama kegiatan belajar berlangsung (Balashov., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, namun mereka juga masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Perasaan senang, takut, malu, cemas, maupun percaya diri dapat berubah dengan cepat dan berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Halilsoy., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kondisi tersebut sering terlihat ketika siswa merasa ragu untuk berbicara menggunakan kosakata yang baru dipelajari atau enggan menjawab pertanyaan karena takut melakukan kesalahan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, berani mencoba menggunakan bahasa asing, serta menunjukkan usaha yang lebih besar ketika menghadapi kesulitan (Goff., 2025).). Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Selain motivasi, rasa percaya diri juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Kepercayaan diri mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun mempraktikkan kemampuan berbicara di depan teman-temannya (Quito., 2023). Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri sering kali memilih untuk diam meskipun sebenarnya memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut dapat menghambat



perkembangan keterampilan berkomunikasi yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris (Tran., 2022).

Faktor psikologis lain yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kecemasan atau *language anxiety*. Banyak siswa merasa gugup ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan pengucapan maupun penggunaan tata bahasa. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengurangi konsentrasi, menurunkan keberanian untuk berpartisipasi, bahkan memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan (Mamolo., 2022). Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar dari kesalahan.

Selain motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan, minat belajar serta keyakinan terhadap kemampuan diri (*self efficacy*) juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris (Teng., 2024). Peserta didik yang memiliki minat tinggi biasanya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih optimis dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengingat pentingnya peran faktor psikologis dalam pembelajaran Bahasa Inggris, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara aspek psikologis dengan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai jurnal dan publikasi ilmiah dengan fokus yang beragam. Kondisi ini menyebabkan diperlukan suatu kajian yang mampu menghimpun serta menganalisis temuan-temuan sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan tersebut, berbagai temuan mengenai motivasi belajar, kecemasan berbahasa, kepercayaan diri, minat belajar, dan *self-efficacy* dapat dibandingkan serta dianalisis secara sistematis. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar" perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai faktor psikologis yang memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris serta menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikologis peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang membahas



faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Melalui kajian literatur, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi memanfaatkan berbagai publikasi ilmiah sebagai sumber utama untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Sumber-sumber tersebut meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, disertasi, yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Meskipun terdapat beberapa teori klasik yang masih menjadi landasan dalam bidang psikologi pendidikan tetap digunakan sebagai acuan untuk memperkuat pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Tahapan yang dilakukan meliputi penentuan fokus penelitian, pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sesuai, penyeleksian sumber berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, pembacaan secara mendalam terhadap setiap referensi, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan faktor-faktor psikologis dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, Scopus, dan Garuda.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis diawali dengan menyeleksi informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti motivasi belajar, kecemasan dalam menggunakan Bahasa Inggris (*language anxiety*), kepercayaan diri (*self confidence*), *self efficacy*, minat belajar, dan faktor psikologis lainnya. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun interpretasi terhadap hasil kajian sehingga diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar beserta implikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang membahas topik serupa.

Selain itu, sumber pustaka yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kredibilitasnya, seperti artikel yang diterbitkan pada jurnal bereputasi, dan karya ilmiah yang telah melalui proses penelaahan (*peer review*). Langkah tersebut dilakukan agar hasil analisis memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa kajian literatur yang menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Berdasarkan berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa kondisi psikologis peserta didik memengaruhi kesiapan mereka dalam menerima materi, berinteraksi selama proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berbahasa. Meskipun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, sebagian besar menyimpulkan bahwa aspek psikologis



merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar.

Salah satu faktor yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian adalah motivasi belajar. Kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta lebih berani mencoba menggunakan kosakata dan ungkapan baru dalam Bahasa Inggris. Sebaliknya, rendahnya motivasi sering dikaitkan dengan kurangnya partisipasi siswa, minimnya perhatian terhadap materi, dan rendahnya keinginan untuk berlatih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi menjadi pendorong utama yang memengaruhi keberhasilan proses belajar.

Selain motivasi, kepercayaan diri juga menjadi faktor yang sering muncul dalam hasil penelitian terdahulu. Siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti membaca, menjawab pertanyaan, maupun melakukan percakapan sederhana menggunakan Bahasa Inggris (Songsiri., 2007). Sebaliknya, peserta didik yang merasa kurang yakin terhadap kemampuannya cenderung menghindari aktivitas yang menuntut mereka berbicara di depan guru atau teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Gurler., 2015).

Kajian literatur ini juga mengungkapkan bahwa kecemasan dalam belajar Bahasa Inggris (*language anxiety*) masih menjadi kendala yang sering dialami oleh siswa sekolah dasar. Rasa takut melakukan kesalahan, kekhawatiran terhadap penilaian guru maupun teman, serta kesulitan memahami kosakata baru dapat memunculkan kecemasan yang berdampak pada rendahnya partisipasi belajar (Liu., 2006). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi maupun menggunakan Bahasa Inggris secara lisan.

Faktor lain yang ditemukan dalam berbagai penelitian adalah minat belajar dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*self efficacy*). Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap Bahasa Inggris cenderung lebih menikmati proses pembelajaran dan bersedia meluangkan waktu untuk berlatih di luar jam pelajaran. Di sisi lain, siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik menunjukkan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi yang dipelajari (Hutchison *et al.*, 2006). Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam membangun pengalaman belajar yang positif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan erat dengan kondisi psikologis siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan apresiasi atas usaha siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik (Wu *et al.*, 2011). Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan menekankan kesalahan dapat meningkatkan kecemasan serta mengurangi keberanian siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa faktor-faktor psikologis tersebut saling berkaitan dan tidak bekerja secara terpisah. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan kepercayaan diri yang baik dapat mengurangi kecemasan ketika menggunakan Bahasa Inggris



(Ye & Hu., 2025). Demikian pula, lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat minat belajar dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan psikologis peserta didik agar mereka merasa aman, nyaman, dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, terutama motivasi belajar, kepercayaan diri, kecemasan berbahasa, minat belajar, dan *self efficacy*. Temuan ini memberikan gambaran bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun kondisi psikologis yang positif bagi peserta didik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris secara optimal sejak usia dini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor psikologis memiliki peranan yang penting dalam memengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Berbagai penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa motivasi belajar, kepercayaan diri, kecemasan berbahasa (*language anxiety*), minat belajar, dan *self efficacy* merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi, berani menggunakan Bahasa Inggris, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, tingkat kecemasan yang tinggi dapat menghambat keterlibatan siswa sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa mereka.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung. Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif, memberikan motivasi, serta membangun rasa percaya diri siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek psikologis peserta didik perlu menjadi bagian dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balashov, E. (2022). Psychological well-being as cognitive-emotional component of student self-regulated learning. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 10(2), 101-109.
- Butler, Y. G. (2004). What level of English proficiency do elementary school teachers need to attain to teach EFL? Case studies from Korea, Taiwan, and Japan. *TESOL quarterly*, 38(2), 245-278.
- Gurler, İ. (2015). Correlation between self-confidence and speaking skill of English



language teaching and English language and literature preparatory students. *Curr res soc sci*, 1(2), 14-19.

Halilsoy, T. (2024). The importance of self-confidence. *Akademik Tarih ve Düşünce Dergisi*, 11(5), 2975-2989.

Hutchison, M. A., Follman, D. K., Sumpter, M., & Bodner, G. M. (2006). Factors influencing the self-efficacy beliefs of first-year engineering students. *Journal of Engineering Education*, 95(1), 39-47.

Liu, M. (2006). Anxiety in EFL classrooms: Causes and consequences. *TESL reporter*, 39, 20-20.

Mamolo, L. A. (2022). Online learning and students' mathematics motivation, self-efficacy, and anxiety in the "new normal". *Education Research International*, 2022(1), 9439634.

Puli Quito, F. E. (2023). *Self-confidence and its Relationship with the Development of English Oral Communication Competence* (Bachelor's thesis, Riobamba).

Songsiri, M. (2007). *An action research study of promoting students' confidence in speaking English* (Doctoral dissertation, Victoria University).

Teng, M. F. (2024). Understanding anxiety, self-efficacy, and motivation in Online English learning. *TESL-EJ*, 27(4), n4.

Teravainen-Goff, A. (2025). Why motivated learners might not engage in language learning: An exploratory interview study of language learners and teachers. *Language Teaching Research*, 29(6), 2500-2520.

Tran, T. T. L. (2022). An investigation into the causes of students' anxiety in learning English speaking skills. *International Journal of TESOL & Education*, 2(3), 183-196.

Wu, W. C. V., & Yen, L. L. (2011). Using online EFL interaction to increase confidence, motivation, and ability. *Educational Technology & Society*, 14(3).

Ye, X., & Hu, G. (2025). Effects of motivational interventions on EFL learners' willingness to communicate, self-confidence, and anxiety: An experimental study. *Language Teaching Research*, 13621688251367858.